

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI  
PULAU LAUT KABUPATEN KOTABARU KALIMANTAN SELATAN**  
**Study Pada Pulau Samber Gelap, Tanjung Kunyit, Teluk Tamiang dan Pantai  
Gedambaan**

---

**Hidayatulah As-Syahri**

(Program Magister Manajemen Universitas Lambung Mangkurat)

**Marijati Sangen**

(Universitas Lambung Mangkurat)

**Ahmad Rifani**

(Universitas Lambung Mangkurat)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine (i) Internal environmental factors and weaknesses, (ii) determine factors of external environmental into opportunities and threats in the development of marine ecotourism in Kotabaru district, and (iii) appropriate strategic alternatives in the development of marine ecotourism in Kotabaru district*

*This study use descriptive method with qualitative approach. Purposive sampling technique in use to select the sample of 60 tourism and 40 local people who were in Kotabaru district. Data analysis used IFAS, EFAS, SFAS and SWOT analysis.*

*The result showed that factors of internal environment which became the strength in the development of ecotourism of Kotabaru district are very interesting tourism attraction. It can be seen from natural conditions which are still beautiful, and natural. It is free from pollution and noise, and has very beautiful coral reefs and sea plants, and it is supported by the attitude of local people who are very friendly and open to tourism. While the factors internal environment which became the weakness in ecotourism of Kotabaru district are limited facilities and infrastructure in the form of limited power supplies, shortage of clean water. In addition, the condition of bad-condition roads caused travel time to reach the tourism attractions very long. The other weakness was tourism promotion which was still less than optimal.*

*The factors of external environment which became the opportunities in the development of ecotourism in Kabupaten Kotabaru were the policies in the development of tourism which are able to attract investors, tourism travel agents to open tour and travel services, the policies in development can drive business activities and increase the society's income and also the policies in the development of tourism can open opportunities to people in every tourism activities. The environmental factors which became threats in marine tourism development in kabupaten Kotabaru were : (1) the fisherman still used tools or equipment which can damage the sea ecosystem, (2) people still did not take good care of cleanliness of their living environment, (3) the low awareness of the people of importance of education (4) the development of tourism can influence the local culture wisdom, and (5) the policy of*

*the regional development potentially disturb the activities of people in making their livings as their main jobs.*

*Priority strategic alternative based on SWOT analysis are : (1) an integrated management of the marine ecotourism development of Kotabaru district-society-based, (2) monitoring the utilization of natural resources should not exceed the capacity of the environment by involving NGOs and government agencies, (3) cooperating with investors in improving tourism facilities and tourism supporting infrastructure, (4) making tourism-aware group involving government, community, and business as mediators of tourism (5) increasing cooperation with local government with the stockholder in facing high competition, (6) making regular agenda of local culture festival such as : Mappanretasi and traditional bat races as means of lokal tourism promotion, and (7) diving zones of the use of natural resources with tourism areas.*

**Keywords:**

*strategi development, marine ecotourism, internal and eksternal environmental factors*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dan menentukan faktor-faktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan ekowisata bahari di Kabupaten Kotabaru serta menentukan alternatif strategi yang tepat dalam pengembangan ekowisata bahari di Kabupaten Kotabaru.*

*Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan purposive sampling sebanyak 60 orang wisatawan dan 40 orang masyarakat lokal yang berada di Kabupaten Kotabaru. Analisis data menggunakan IFAS, EFAS, SFAS dan SWOT analisis.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan dalam pengembangan ekowisata kabupaten Kotabaru adalah atraksi wisatanya yang sangat menarik hal ini dapat dilihat dari kondisi alamnya yang masih indah, alami, bebas polusi dan kebisingan, keberadaan terumbu karang dan tanaman lautnya yang sangat indah serta ditunjang dengan sikap masyarakat setempat yang sangat ramah dan terbuka untuk wisatawan. Sedangkan faktor-faktor lingkungan internal yang menjadi kelemahan dalam ekowisata kabupaten Kotabaru adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana berupa terbatasnya pasokan listrik, kurangnya pasokan air bersih selain itu kondisi jalan yang rusak menyebabkan waktu tempuh untuk mencapai tempat wisata sangat lama, hal lainnya yaitu promosi wisata yang masih kurang optimal. Faktor-faktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang dalam pengembangan ekowisata kabupaten kotabaru adalah dengan adanya kebijakan pengembangan pariwisata akan dapat menarik minat investor dalam melakukan investasi, menarik biro jasa perjalanan wisata untuk membuka jasa tour dan travel, kebijakan pengembangan pariwisata dapat menggerakkan roda ekonomi dan menambah pendapatan masyarakat serta kebijakan pengembangan pariwisata dapat membuka peluang keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas pariwisata. Faktor-faktor lingkungan yang menjadi ancaman dalam pengembangan ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru adalah masih ada aktivitas nelayan menggunakan peralatan yang merusak ekosistem laut, masyarakat kurang menjaga kebersihan lingkungan*

*tempat tinggalnya, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, berkembangannya pariwisata dapat mempengaruhi kearifan budaya lokal dan kebijakan pengembangan daerah berpotensi mengganggu aktivitas masyarakat mencari nafkah dari pekerjaan utamanya.*

*Strategi prioritas berdasarkan analisis SWOT adalah (1) Pengelolaan secara terpadu terhadap pengembangan ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru berbasis kepada masyarakat, (2) Pengawasan pemanfaatan sumber daya alam agar tidak melebihi daya dukung lingkungan dengan melibatkan LSM dan instansi pemerintah, (3) Bekerjasama dengan investor dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, (4) Membuat kelompok sadar wisata yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha sebagai mediator pariwisata, (5) Meningkatkan kerjasama pemerintah daerah dengan stockholder dalam menghadapi persaingan yang tinggi, (6) Membuat agenda rutin festival budaya daerah seperti mappanretasi dan balap kapal tradisional sebagai sarana promosi pariwisata daerah, (7) Pembagian zonasi pemanfaatan sumber daya alam dengan kawasan wisata*

**Kata kunci:**

*Startegi Pengembangan ,Ekowisata Bahari, Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan, dengan luas wilayah 9.442,46 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 320.208 jiwa (DataBPS tahun 2015) Kabupaten Kotabaru memiliki sekitar 110 pulau kecil, 31 di antaranya belum bernama. Kecamatan Kelumpang Tengah memiliki 21 pulau kecil, Kecamatan Pulau Sebuku memiliki 10 pulau kecil, Kecamatan Pulau Laut Selatan memiliki 23 pulau kecil dan lain-lain. Sebagai Kabupaten terluas di wilayah Kalimantan Selatan. Disebelah barat berbatasan dengan 4 Kabupaten, di sebelah utara dengan Kalimantan Timur, disebelah timur dengan Selat Makassar dan di Selatan berbatasan dengan laut jawa. Kotabaru sangat banyak memiliki potensi khususnya bidang budaya dan pariwisata dan sebagian besar memang belum dikembangkan dan ini merupakan sebuah aset yang sangat bernilai , salah satunya adalah ekowisata bahari yang memiliki keunikan dan keindahan yang tidak kalah dengan daerah lain seperti taman Nasional Bunaken di Manado, Trio Gilli di Lombok ( NTB ) dan Karimunjawa di Jepara. Akan tetapi kunjungan wisatawan ke daerah Kotabaru masih jauh dari harapan.

Dari data BPS sepanjang tahun 2013 sampai tahun 2016 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kotabaru terus mengalami fluktuatif ( turun/naik) hal ini berbanding terbalik dengan data kunjungan wisatawan ke Kalimantan Selatan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rencana pemerintah dalam masterplan percepatan perluasan pembangunan Ekonomi Indonesia ( MP3EI ) telah mencanangkan industri pariwisata sebagai salah satu komoditas jual nasional untuk meningkatkan pertumbuhan Ekonomi bangsa , salah satunya mengembangkan rancangan ekowisata bahari dengan membuka pembangunan 38 titik pelabuhan baru yang dapat menghubungkan daerah-daerah terpencil di area luar Sabang sampai Marauke dng 3 titik port terbesar di Kupang, saumlaki dan Tarakan.hal ini cukup menggembirakan dan tentunya diharapkan membawa dampak peningkatan kunjungan wisatawan ke Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Kotabaru selama tahun 2016.

Berikut ini data kunjungan wisatawan selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah

Tahun	Kalimantan Selatan			Kabupaten Kotabaru		
	Wisatawan Domistic	Wisatawan Mancanegara	Total	Wisatawan Domistic	Wisatawan Mancanegara	Total
2013	540 906	25 435	566 431	28 882	283	29 165
2014	597 324	26 395	623 719	28 879	133	29 012
2015	627 853	26 934	636 228	35 030	20	35 030
2016	628 153	27 211	655 363	34 230	12	34 242

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017

Dalam kurun waktu beberapa tahun belakang keunikan ekosistem laut Kabupaten Kotabaru terancam rusak oleh kegiatan illegal fishing yang dilakukan masyarakat nelayan penangkap ikan. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kotabaru untuk melarang Kegiatan illegal fishing ini sangat dilematis, disatu sisi warga tetap melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidup, sementara pemerintah belum mampu memberikan kompensasi untuk kesejahteraan mereka. Salah satu solusi untuk mengatasi problematika tersebut yakni, daya tarik kawasan ini perlu dikemas dan dikembangkan menjadi obyek ekowisata yang memiliki arti ekonomi, namun dalam pengelolaan dan pengembangannya dihadapkan pada beberapa permasalahan penting yaitu kurangnya penyediaan dan penataan sarana prasarana. Selain itu, pengembangan obyek ekowisata bahari tidak sama dengan pariwisata umumnya, harus memperhatikan aspek konservasi (ekologi) aspek pendidikan, dan aspek sosial dan ekonomi. Beberapa permasalahan tersebut harus segera di cari solusinya agar pengembangan obyek wisata ini bisa memberikan kemanfaatan ekonomi secara berkelanjutan, tanpa harus mengorbankan lingkungan,

Penelitian ini akan mengembangkan lagi konsep pariwisata yang digambarkan oleh Cooper et al (1993:84) menggambarkan destinasi pariwisata dengan 4A, yakni *attraction, amenities, access dan ancillary services*. Selanjutnya Hsu et al (2008), menyatakan bahwa produk destinasi pariwisata terdiri dari elemen-elemen AFAC, yaitu: (1) Atraksi (*destination attraction*), (2) Fasilitas (*destination facillity*), (3) Aksesibilitas (*destination accessibility*), (4) Citra (*image*). AFA digambarkan sebagai produk nyata dan C produk tidak nyata. Menurut WTO ( 2007 ) secara umum produk pariwisata terdiri dari 6 komponen elemen dasar yaitu terdiri dari, (1) atraksi, (2) amenitas, (3) aksesibilitas, (4) sumber daya manusia/ SDM, (5) image, (6) harga. Selanjutnya sebuah destinasi pariwisata memiliki keunikan dan nilai otentik tersendiri dimata wisatawan, karena setiap destinasi pariwisata akan memiliki persamaan atau perbedaan sesuai yang dipersepsikan oleh wisatawan tergantung tempat dan lokasi serta kultur budaya yang dilihat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi maka kesenjangan penelitian yang akan di isi dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini akan menggunakan variabel penilaian yang lebih komplit lagi dengan menggabungkan semua elemen dasar yang digunakan dalam penelitan terdahulu untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata dan mengelompokannya langsung kedalam dua kelompok yaitu faktor lingkungan internal yang terdiri dari variabel : (1) atraksi, (2) amenitas, (3) aksesibilitas, (4) sumber daya manusia, (5) *image* (6) harga. Dan faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari variabel (1) regulasi, (2) ekonomi, (3) sosial, (4) ekologi. Selain itu penelitian ini dilakukan pada tempat penelitian yang berbeda yang belum pernah diteliti sebelumnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Ekowisata Bahari & Pengembangannya

Definisi ekowisata untuk pertama kali diperkenalkan oleh sebuah organisasi bernama *The Ecotourism Society* (1990) yaitu suatu bentuk perjalanan wisata ke alam yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Prinsip pengembangan ekowisata bahari dilaksanakan sebagaimana carapengembangan pariwisata pada

umumnya antara lain aspek destinasi dan aspek market. Dalam hal ini, *World Tourism Organization* (2007) menggambarkan bahwasanya destinasi pariwisata terdiri atas enam elemen dasar diantaranya: (1) *attractions* yaitu berupa keunikan atau pengalaman yang memicu ketertarikan wisatawan untuk berkunjung; (2) *amenities* yaitu berupa layanan dan fasilitas yang mendukung termasuk infrastruktur dasar untuk pengunjung, transportasi umum, dan jalan serta pelayanan langsung bagi pengunjung seperti akomodasi, informasi pengunjung, fasilitas rekreasi, panduan, operator dan fasilitas makan dan minum serta fasilitas belanja; (3) *accessibility* yaitu kemudahan pengunjung untuk mencapai tujuan wisata melalui jalan darat, jalur udara, kereta api maupun jalur laut; (4) *human resources* yaitu tenaga kerja pariwisata yang terlatih beserta masyarakat yang menyadari manfaat dan tanggung jawab terkait dengan pertumbuhan pariwisata; (5) *image* yaitu gambaran penting dalam menarik minat pengunjung seperti keunikan pemandangan, kualitas lingkungan, keselamatan, tingkat layanan, dan keramahan dan saluran promosi; dan (6) *price* yaitu aspek penting dari persaingan antar tujuan wisata.

### **Analisis Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi yang dapat menciptakan peluang dan ancaman atas keberadaan suatu organisasi (Wheelan dan Hunger, 2001). Sedangkan Pearce & Robinson (2013) menyebutkan bahwa lingkungan eksternal adalah peluang dan ancaman yang berada di luar kendali organisasi yang mempengaruhi pilihan perusahaan mengenai arah dan tindakannya akhirnya juga mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal perusahaan. Menurut Pearce & Robinson (2013). Lingkungan jauh terdiri atas faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yaitu seperti: faktor ekonomi, faktor sosial, faktor politik, teknologi dan ekologi.

### **Analisis Lingkungan Internal**

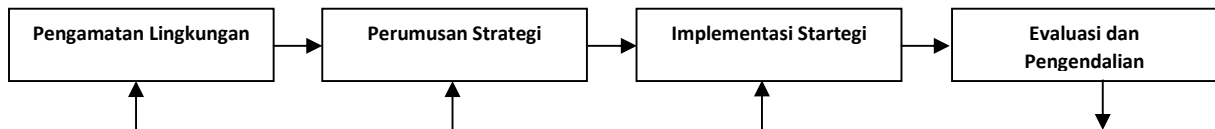
Lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang ada dalam suatu organisasi. Sebuah industri harus mengingat bahwa faktor utama bagi suksesnya suatu bisnis adalah sejauh mana industri tersebut dapat mengkaitkan dirinya secara fungsional dengan lingkungan luarnya (eksternal). Sebuah industri harus secara realistic mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya untuk mendapatkan tempat yang layak dalam situasi persaingan. Landasan penting bagi analisis internal perusahaan adalah pengertian mengenai pencocokan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan dengan peluang sekaligus tantangan yang dihadapi oleh perusahaan (Pearce dan Robinson, 2013). Tidak ada perusahaan yang sama kuat dalam semua fungsinya. Jadi perusahaan harus menentukan kemampuan utama mereka yang membuat mereka unik dalam era persaingan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan tentang cara menggunakan kemampuan ini sekarang dan di waktu yang akan datang (Hunger dan Wheelan, 2001)

### **Analisis Lingkungan Strategis**

Cara yang paling sederhana untuk mengadakan pemeriksaan lingkungan adalah melalui analisis SWOT. SWOT adalah suatu singkatan yang digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threats*), yang merupakan faktor strategis (Wheelan dan Hunger, 2001). Analisis SWOT menyusun faktor-faktor strategis industri yang menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil (Pearce and

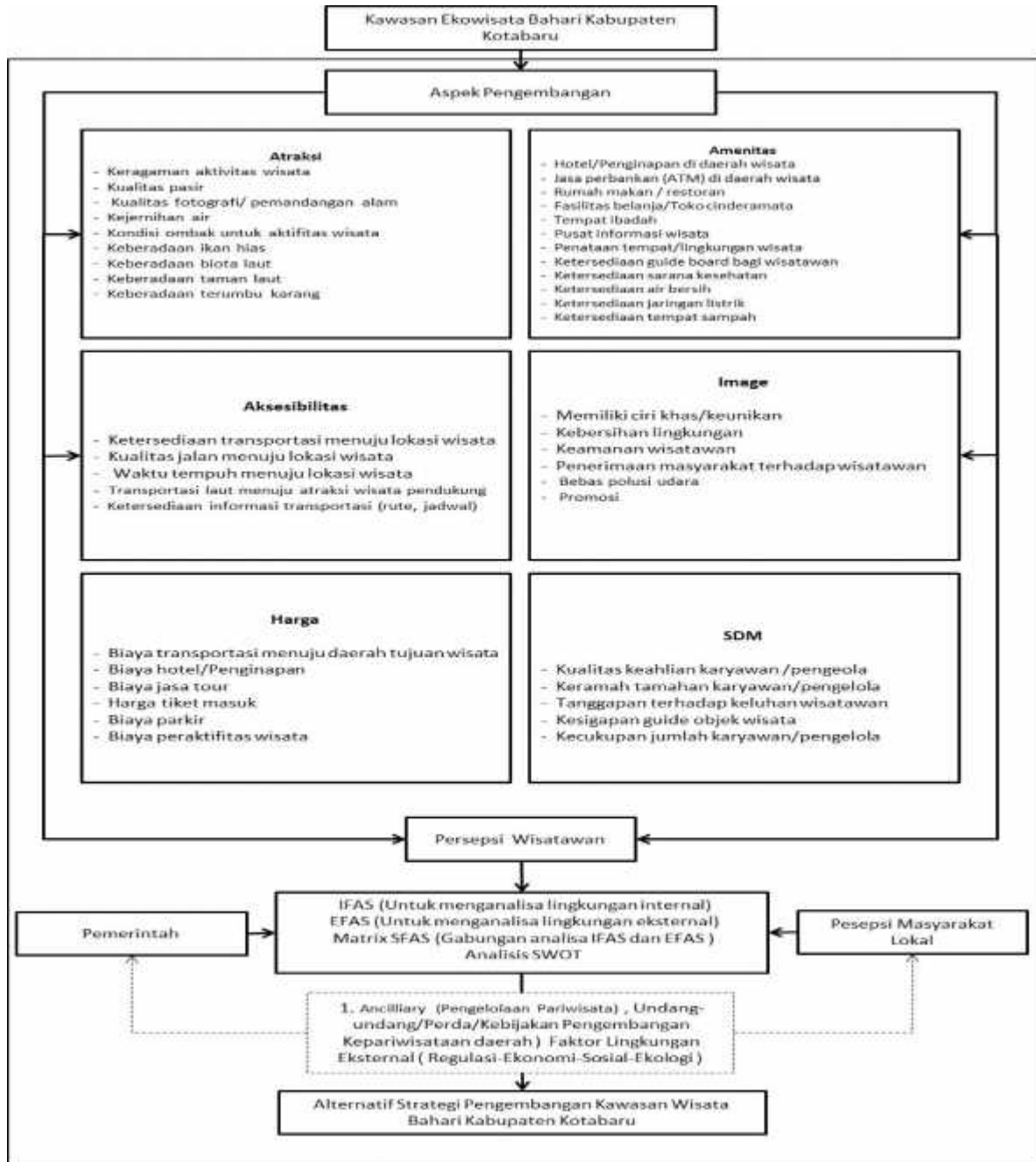
Robinson, 2013). Menurut Wheelan dan Hunger (2001), Pearce dan Robinson (2013), sebuah variabel merupakan kekuatan apabila menyediakan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu hal yang dilakukan dengan lebih baik secara relatif terhadap kecakapan pesaing lain yang sudah ada ataupun potensial. Sebuah variabel merupakan kelemahan apabila berupa sesuatu yang tidak dilakukan dengan baik oleh industri atau industri tersebut tidak memiliki kapasitas untuk melakukannya, sementara para pesaingnya memiliki kapasitas tersebut (Wheelan dan Hunger, 2001). Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan industri. Dan ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan industri (Pearce and Robinson, 2013).

Hunger dan Wheelan mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah sebagai suatu kesatuan rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Adapun proses manajemen strategis meliputi: (1) pengamatan lingkungan; (2) perumusan strategis; (3) implementasi strategi; dan (4) evaluasi dan pengendalian



### KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pengembangan ekowisata bahari yang ada di Kabupaten Kotabaru selanjutnya mengkaji bentuk persepsi wisatawan dengan indikator-indikator faktor lingkungan internal dan eksternal serta memahami persepsi masyarakat lokal terhadap kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan pokok permasalahan, penelitian-penelitian sebelumnya, dan tinjauan pustaka maka disusun kerangka pemikiran penelitian seperti di bawah ini :



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan bertempat di Pulau SambarGelap (Ds. Sekapung), Tanjung Kuyit (Desa Tanjung Kuyit, Kec. Pulau Laut Tanjung Selayar), Teluk Tamiang (Desa Teluk Tamiang, Kec. Pulau Laut Tanjung Selayar) dan Pantai Gedambaan (Desa Gedambaan Kec. Pulau Laut Utara).

### Populasi Dan Ukuran Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam industri pariwisata di Kabupaten Kotabaru, antara lain:

1. Wisatawan (Asing dan Lokal) yang pernah berkunjung ke Kabupaten Kotabaru sebanyak 60 orang dengan kriteria berusia sekurang-kurangnya 17 tahun (dewasa), lama tinggal tidak kurang dari 24 jam, Pernah berkunjung kesalah satu objek penelitian (Pulau Sambar Gelap, Teluk Tamiang, Tanjung Kuyit, dan Pantai Gedambaan)
2. Masyarakat yang berdomisi di area penelitian dan terkait dengan kegiatan pariwisata di Kabupaten Kotabaru sebanyak 40 orang meliputi: aparatur daerah, tokoh masyarakat, pegawai swasta, PNS, mahasiswa dan masyarakat umum seperti nelayan, petani dan pengusaha dan lain-lain, dengan kriteria berusia sekurang-kurangnya 17 tahun (dewasa), Bermukim di area objek penelitian sekurang-kurangnya 5 tahun, mengetahui atau terlibat langsung dalam industri pariwisata di objek penelitian
3. Aparatur pemerintah dan instansi yang terkait dengan pariwisata Kabupaten Kotabaru.

### Pengukuran Data

Interval skala *Likert* dalam penelitian ini dibuat dengan skala 4 sampai 1, Sangat Setuju (SS) = 4 dan Setuju (S) = 3 dinyatakan sebagai kekuatan atau keunggulan. Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 dinyatakan sebagai kelemahan atau hambatan.

### Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi yaitu melalui kuisioner yang diberikan kepada wisatawan dan masyarakat lokal yang terkait kegiatan ekowisata yang kemudian peneliti melakukan pengecekan data melalui wawancara terhadap pihak pengelola pariwisata di Kabupaten Kotabaru, maupun observasi langsung dan observasi tidak langsung terhadap objek yang diteliti

### Metode Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penyusunan strategi pengembangan kawasan ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. IFAS (*Internal Faktor Analysis Strategic*) merupakan alat analisis untuk menentukan faktor-faktor yang bersifat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki industri (Wheelan dan Hunger, 2001). Faktor-faktor yang dianalisis adalah faktor lingkungan internal terkait pariwisata bahari di Kabupaten Kotabaru.
2. EFAS (*External Faktor Analysis Strategic*) merupakan alat analisis untuk menentukan faktor-faktor yang bersifat peluang dan ancaman yang dimiliki industri. Faktor-faktor yang dianalisis



- adalah faktor lingkungan eksternal dominan (kunci) yang dapat memberikan kontribusi besar pada pariwisata bahari di Kabupaten Kotabaru.
3. SFAS (*Strategic Faktor Analysis Summary*) adalah sebuah ringkasan analisis yang mengkombinasikan faktor strategis eksternal (EFAS) dengan faktor strategi internal (IFAS).
  4. Matrik *Strengths-Weakness-Opportunities-Treats* (SWOT) merupakan alat pencocokan yang membantu mengembangkan empat tipe strategi, strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT.

## HASIL PENELITIAN

### Perhitungan tabulasi jawaban responden atas lingkungan Internal dan eksternal

Hasil pengukuran data menggunakan skala linkert didapat hasil rata rata jawaban responden terhadap faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru didapat gambaran deskriptip sebgai berikut :

Kekuatan pada faktor lingkungan internal ekowisata Kabupaten Kotabaru terletak pada variabel atraksi dengan nilai rata-rata frekuensi sebesar 3,45. Sedangkan kelemahannya terletak pada variabel Amenitas dengan nilai rata-rata sebesar 1,90. Sedangkan Peluang pada faktor lingkungan eksternal ekowisata Kabupaten Kotabaru terletak pada variabel ekonomi dengan nilai rata-rata frekuensi sebesar 2,98. Sedangkan ancamannya terletak pada variabel ekologi dengan nilai rata-rata sebesar 2,37. Dapat terlihat pada tabel dibawah

Variabel	FAKTOR LINGKUNGAN INTERNAL						FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL			
	Atraksi	Amenitas	Imag e	SDM	Aksesibilita s	Harga	Regulas i	Ekonom i	Sosial	Ekol ogi
<b>Jumlah Indikator</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
Pantai										
Gedambaan	331	379	270	187	165	247	114	87	125	119
Pulau Samber Gelap	366	244	273	176	133	233	111	84	116	122
Tanjung Kunyit	371	296	280	203	146	234	112	89	134	112
Teluk Tamiang	383	248	274	201	139	238	116	98	136	121
<b>Total Frekuensi</b>	<b>1451</b>	<b>1167</b>	<b>1097</b>	<b>767</b>	<b>583</b>	<b>952</b>	<b>453</b>	<b>358</b>	<b>511</b>	<b>474</b>
<b>Rata-Rata Frekuensi</b>	<b>3.45</b>	<b>1.90</b>	<b>3.05</b>	<b>2.56</b>	<b>1.94</b>	<b>2.64</b>	<b>2.83</b>	<b>2.98</b>	<b>2.56</b>	<b>2.37</b>

### Faktor-Faktor Lingkungan Internal yang Menjadi Kekuatan dan Kelemahan dalam Pengembangan Ekowisata Bahari

Hasil pengukuran data menggunakan IFAS atas jawaban responden terhadap faktor lingkungan internal ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru, didapat 5 kekuatan dan 5 kelemahan dari bobot nilai terprioritas yang terlihat pada tabel berikut :

N0	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Bobot	Rating	Skor
1	Bebas polusi udara dan kebisingan	0.04	3.62	0.145
2	Keberadaan terumbu karang	0.03	3.65	0.11
3	Pemandangan alam	0.03	3.48	0.105
4	Penerimaan masyarakat terhadap wisatawan	0.03	3.48	0.105
5	Keberadaan tanaman laut	0.03	3.47	0.104
N0	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Bobot	Rating	Skor

1	Waktu tempuh menuju lokasi wisata dari kota	0.02	1.52	0.03
2	Kualitas jalan menuju lokasi wisata	0.02	1.58	0.032
3	Ketersediaan air bersih	0.02	1.6	0.032
4	Ketersediaan jaringan listrik	0.02	1.65	0.033
5	Promosi	0.02	1.67	0.033

**Faktor-Faktor Lingkungan Eksternal yang Menjadi Peluang dan Ancaman dalam Pengembangan Ekowisata Bahari**

Hasil pengukuran data menggunakan EFAS atas jawaban responden terhadap faktor lingkungan internal ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru, didapat 5 peluang dan 5 ancaman dari bobot nilai terprioritas yang terlihat pada tabel berikut :

No	Opportunities (Peluang)	Bobot	Rating	Skor
1	Kebijakan pengembangan pariwisata dapat menarik minat investor untuk datang berinvestasi	0.08	3.43	0.27
2	Kebijakan pengembangan pariwisata daerah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat	0.07	3.03	0.21
3	Kebijakan pengembangan pariwisata dapat menggerakkan roda ekonomi masyarakat	0.07	3	0.21
4	Masyarakat dilibatkan langsung dalam aktivitas pariwisata misal menjadi pemandu wisata atau kegiatan penangkaran hewan yang dilindungi	0.06	2.98	0.18
5	Kebijakan pengembangan pariwisata dapat menarik agen jasa perjalanan wisata untuk membangun jasa tour dan travel	0.06	2.93	0.18
No	Threats (Ancaman)	Bobot	Rating	Skor
1	Dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan masih ada nelayan menggunakan peralatan yang tidak merusak ekosistem laut	0.04	2.33	0.09
2	Masyarakat kurang menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya	0.05	2.05	0.1
3	Kebijakan pengembangan daerah mengganggu aktivitas masyarakat mencari nafkah dari pekerjaan utamanya	0.05	2.25	0.11
4	Pengembangan pariwisata berpengaruh kepada perubahan kearifan budaya lokal	0.05	2.3	0.12
5	Masyarakat tidak memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi keluarganya	0.05	2.35	0.12

**Perhitungan SFAS**

Berdasarkan ringkasan dari analisis faktor internal dan eksternal strategi dapat ditunjukkan dengan menggabungkan semua kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata bahari di Kabupaten Kotabaru. Adapun bentuk matriks ringkasan analisis faktor strategi, menunjukkan bahwa ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru sudah melakukan tindakan strategis untuk dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sebaik-baiknya dengan menekan ancaman yang ditimbulkan oleh lingkungan bisnis sekitarnya dan cukup dapat mengantisipasi hambatan yang ada secara tepat (efektif dan efisien), hal ini terlihat pada skor terbobot sebesar 2.21, Durasi pada kolom 5 menunjukkan

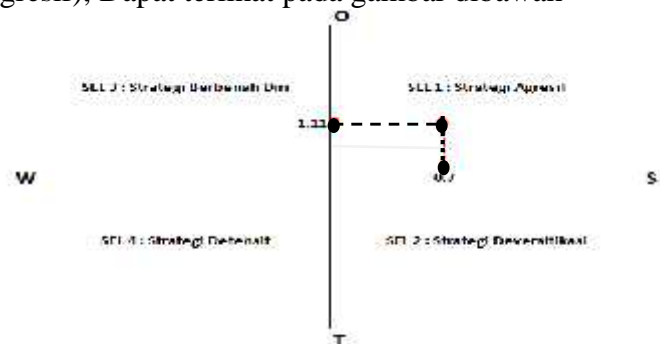
berbagai program yang diajukan yang dapat dijalankan selama jangka waktu tertentu oleh pemerintah daerah dimana ditunjukkan prioritas kegiatan yang harus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kotabaru dalam menyikapi kondisi lingkungan internal dan eksternal ekowisata bahari. seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Faktor Strategis Kunci	Bobot	Peringkat	Skor Terbobot	Durasi			Komentar
				Pdk	M	PJ	
Atraksi wisata yang menarik (pemandangan menarik, bebas polusi dan keberadaan terumbu karang (S)	0.10	2	0.20			X	Masyarakat harus sadar akan potensi kekayaan bahari yang dimiliki
Penerimaan masyarakat lokal yang baik (S)	0.10	3	0.30	X			Perlu dipertahankan sesuai kearifan budaya lokal
Waktu tempuh dan kondisi jalan yang kurang baik (W)	0.14	2	0.28		X		Kerjasama dengan swasta
Ketersediaan air bersih dan supply listrik yang terbatas (W)	0.15	1	0.15		X		Pemilihan pemanfaatan energi alternatif
Kebijakan pengembangan pariwisata dapat menarik minat investor untuk datang berinvestasi (O)	0.12	2	0.24			X	Kunci sukses dan menjadi prioritas utama
Kebijakan pengembangan pariwisata daerah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat (O)	0.13	2	0.26		X		Prioritas utama
Dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan masih ada nelayan menggunakan peralatan yang tidak merusak ekosistem laut (T)	0.10	3	0.30	X			Edukasi warga
Masyarakat kurang menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya (T)	0.16	3	0.38	X			Edukasi warga
Total	1.00		2.21				

Keterangan kolom tabel ( Pdk : Pendek, M: Menengah,, Pj; Panjang )

### Nilai Kuadran

Berdasarkan hasil scoring EFAS (Peluang – Ancaman) sebesar +1.11 berada disumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) sebesar +0.70 maka strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru terletak di kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (Sel 1 : strategi agresif), Dapat terlihat pada gambar dibawah



## Analisis SWOT

### Strategi *Strengths – Opportunity (SO)*

1. Strategi pertama yang dilakukan adalah pengelolaan secara terpadu terhadap pengembangan ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru berbasis kepada masyarakat.
2. Strategi kedua yaitu meningkatkan pengawasan pemanfaatan sumber daya alam agar tidak melebihi daya dukung lingkungan dengan melibatkan LSM dan instansi pemerintah.

### Strategi *Weakness - Opportunity (WO)*

1. Bekerjasama dengan stockholder atau pihak swasta dalam meningkatkan sarana dan prasarana
2. Meningkatkan promosi dan publikasi objek wisata berbasis internet dan menetapkan ikon pariwisata Kabupaten Kotabaru untuk memperkuat image pariwisata.

### Strategi *Strengths – Threats (ST)*

1. Membuat kelompok sadar wisata yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha sebagai mediator pariwisata
2. Membuat agenda rutin festival budaya daerah seperti acara mappanretasi dan balap kapal dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat guna melestarikan kearifan budaya setempat

### Strategi *Weakness – Threats (WT)*

1. Bekerjasama dengan stockholder dalam membangun sarana dan prasarana (amenitas & aksesibilitas)
2. Pembuatan zonasi pemanfaatan sumber daya alam seperti zonasi *snorkeling, diving, fishing* dan lain-lain, pemasangan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di tempat-tempat strategis di Kabupaten Kotabaru

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian yang disampaikan maka hasil kesimpulan dapat dibuat sebagai berikut:

1. Faktor-faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan dalam pengembangan ekowisata Kabupaten Kotabaru adalah atraksi wisatanya yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari kondisi alamnya yang masih indah, alami, bebas polusi dan kebisingan, keberadaan terumbu karang dan tanaman lautnya yang sangat baik serta ditunjang dengan sikap masyarakat setempat yang sangat ramah dan terbuka untuk wisatawan. Sedangkan faktor-faktor lingkungan internal yang menjadi kelemahan dalam ekowisata Kabupaten Kotabaru adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana berupa terbatasnya pasokan listrik, kurangnya pasokan air bersih selain itu kondisi jalan yang rusak menyebabkan waktu tempuh untuk mencapai tempat wisata sangat lama, hal lainnya yaitu promosi wisata yang masih kurang optimal.
2. Faktor-faktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang dalam pengembangan ekowisata Kabupaten Kotabaru adalah dengan adanya kebijakan pengembangan pariwisata akan dapat menarik minat investor dalam melakukan investasi, menarik biro jasa perjalanan wisata untuk membuka jasa tour dan travel, kebijakan pengembangan pariwisata dapat mengerakkan roda ekonomi dan menambah pendapatan masyarakat serta kebijakan

pengembangan pariwisata dapat membuka peluang keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas pariwisata. Sedangkan Faktor-faktor lingkungan eksternal yang menjadi ancaman dalam pengembangan ekowisata Kabupaten Kotabaru adalah masih ada aktivitas nelayan menggunakan peralatan yang merusak ekosistem laut, masyarakat kurang menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan, berkembangannya pariwisata dapat mempengaruhi kearifan budaya lokal dan kebijakan pengembangan daerah berpotensi mengganggu aktivitas masyarakat mencari nafkah dari pekerjaan utamanya.

3. Strategi prioritas berdasarkan analisis SWOT adalah pengembangan sebagai berikut:
  1. Pengelolaan secara terpadu terhadap pengembangan ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru berbasis kepada masyarakat.
  2. Pengawasan pemanfaatan sumber daya alam agar tidak melebihi daya dukung lingkungan dengan melibatkan LSM dan instansi pemerintah.
  3. Bekerjasama dengan investordalam meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pariwisata
  4. Membuat kelompok sadar wisata yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha sebagai mediator pariwisata
  5. Meningkatkan kerjasama pemerintah daerah dengan *stockholder* dalam menghadapi persaingan yang tinggi
  6. Membuat agenda rutin festival budaya daerah seperti *mappanretasi* dan balap kapal tradisional sebagai sarana promosi pariwisata daerah
  7. Pembagian zonasi pemanfaatan sumber daya alam dengan kawasan wisata

### **Saran**

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah daerah harus menyatukan langkah dan berkordinasi lebih intensif dengan semua pihak, terkait pengembangan ekowisata bahari yang berbasis pada masyarakat secara komprehensif. Pemerintah dan dinas terkait selaku pelaksana kegiatan diharapkan sebagai fasilitator munculnya partisipasi masyarakat, dalam berbagai hal, misalnya pemerintah memfasilitasi masyarakat untuk kursus dan pelatihan bahasa asing, *guide*, dan ilmu-ilmu terkait manajemen pariwisata.
2. Melihat potensi ekowisata bahari Kabupaten Kotabaru yang cukup potensial untuk dikembangkan diharapkan pemerintah daerah untuk segera melakukan pembenahan-pembenahan terutama pada sarana dan prasarana penunjang seperti ketersediaan transportasi darat dan laut yang kompetitif serta bekerja sama dengan masyarakat untuk pembuatan *home stay* (penginapan).
3. Pemerintah daerah harus segera menetapkan ulang pembagian zonasi pemanfaatan sumber daya alam terutama untuk pulau-pulau kecil yang belum memiliki status pengelolaan sehingga nantinya tidak menjadi komplik kepemilikan dikemudian hari.
4. Pemerintah daerah perlu mengkaji ulang perizinan aktivitas industri yang ada di Kabupaten Kotabaru yang berpotensi dapat merusak kelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andillah Dariusman .2016 *Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung*
- Ardika.2000.*Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali*. Naskah Lengkap Seminar Nasional Universitas Nasional. Denpasar
- Aryasih,Putu Ayu.2012.*Startegi Pengembangan Pantai Matahari Terbit Sanur Sebagai Destinasi Wisata*.Universitas Udayana Bali
- Bachri, Ahmad Alim,Stiadi Doni, Kadir Abdul .2015 *Kajian Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Kotabaru*
- Badan Pusat Statistik (2014) *Kabupaten Kotabaru Dalam Angka* No Katalog 1102001.63.02, Penerbit BPS Kabupaten Kotabaru
- Badan Pusat Statistik (2014) *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka* No Katalog 1102001.63, Penerbit BPS Provinsi Kalimantan Selatan
- Badan Pusat Statistik (2015) *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka* No Katalog 1102001.63, Penerbit BPS Provinsi Kalimantan Selatan
- Badan Pusat Statistik (2015) *Kabupaten Kotabaru Dalam Angka* No Katalog 1102001.63.02, Penerbit BPS Kabupaten Kotabaru
- Badan Pusat Statistik (2016) *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka* No Katalog 1102001.63, Penerbit BPS Provinsi Kalimantan Selatan
- Badan Pusat Statistik (2016) *Kabupaten Kotabaru Dalam Angka* No Katalog 1102001.63.02, Penerbit BPS Kabupaten Kotabaru
- Choy Low. D.C, and Heillbronn. K. 1996. *Ecotourism: An Annotated Bibliography*, Research Report South ROC and Commonwealth Department of Tourism
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., and Wanhill, S. 1993. *Tourism: Principle and Practice*, Longman Scientific & Technical. Harlow
- David, Fred R. 2002. *Strategic Management: Concepts and Cases*, Seventh Edition, Prentice Hall International Inc Upper Saddle River, New Jersey.
- Deputi Bidang Pengembangan Destinasi&Investasi Pariwisata Kementerian Pariwisata (2016) *Kebijakan Pengembangan DestinasiPariwisata Indonesia 2016- 2019 Disampaikan dalam Rapat Teknis Pra Musrenbang Regional Kalimantan di Jakarta*
- Geraldus G Andrian (2016) *Kesiapan Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia 2015*. Jurnal Penelitian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Hsu, Cathy., Killion, Les., Brown, Graham., Gross Michael.J, Huang, Sam. (2008). *Tourism Marketing: An Asia Pacific Perspective*. Australia: John Wiley
- Huybers, Twan and Bennett, Jeff.(2003). *Inter-firm cooperation atnature-based tourism destinations*. Journal of Socio-Economics 32 (2003) 571–587

- Jackson, Julie and Murphy, Peter.(2006). *CLUSTERS IN REGIONAL TOURISM An Australian case*. Annals of Tourism Research, Vol. 33, No. 4, pp.1018–1035, 2006 0160-7383.
- Jasman,Siregar Sofyan dan Rifardi 2013 *Startegi Pengembangan Ekowisata Bahari Pulau Palembak Aceh Singkil Provensi Nanggroe Aceh Darussalam*
- Jauch, Lawrence R. and William F. Glueck, 1999. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi 3, PenerbitErlangga, Jakarta.
- KamusBesarbahas Indonesia (1991)
- Keraf. 2000. *Dimensi Budaya Ekologi Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Bahari*. Naskah Seminar Kajian BudayaUniversitas
- Kusumastanto T. 2000. *Perencanaan dan Pengembangan Pulau-Pulau Kecil*. Lokakarya Pendekatan Penataan Ruang dalam Pengembangan Wilayah Pesisir, Pantai danPulau-Pulau Kecil. Ditjen P3K, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta, Indonesia.
- La Ode Kartika Unga*.2011 Tesis berjudul *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda* .Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Makasar
- Leiper, Neil. 1990. *Tourism Systems: An Interdisciplinary Perspective*. Department of Management Systems, Business Studies Faculty, Massey University, Palmerston North, New Zealand.
- Mahura,Joice Besty , Wiyono Eko Sri, Monintja Daniel R . 2010 *Analisis Kebijakan Pengembangan Wisata bahari ( kasus pulau Tegalaya dan pulau Kumo di kabupaten Halmahera Utara )*
- Malholtra, Naresh K., 1999. *Marketing Research: An Applied Orientation, Third Edition*, Prentice Hall International Inc, New Jersey
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadidan S. Nurhayati. 2002. *Pengertian Pariwisata*.
- Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. Pusat Pelatihan dan Pendidikan. Jakarta
- Nazir, Moh.2011 *Metode Penelitian* Cetakan 6 Bogor: PenerbitGraha Indonesia
- Nurisyah, S. 2001. *Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia*. *Buletin Taman danLansekap*
- Pearce II,Jhon A& Robinson ,Jr Richard B. *Manajemen Startegis : Formuilasi,Implementasi dan Pengendalian*.SalembaEmpat : Jakarta
- Peraturan Daerah provensi Kalimantan Selatan No 11 Tahun 2013. *RencanaIndukPengembanganKepariwisataaan Daerah*
- PeraturanMentri dalam Negeri No 33 tahun 2009.*Pedoman PengembanganEkowisata*
- Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011.*RIPPARNAS 2010-2025*
- Peraturan pemerintah No 9 pasal 14 tahun 2009.*Aspek Pengembangan Destinasi Wisata*

- Pitana, Gde, dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV Andi Offset: Yogyakarta
- Rangkuti, Freddy, 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Richardson, John I dan Martin Fluker. 2004. *Understanding and managing Tourism. Australia: Pearson Education Australia, NSW Australia*. Hal :5
- Rifani, Ahmad 2006. *Analisis Faktor-Faktor Lingkungan Industri Kain Sasirangan di Kota Banjarmasin*, Laporan Penelitian FE Unlam, Banjarmasin.
- Riswandi. 2013. *Strategi Program Pengembangan Pariwisata Bahari di Kabupaten Natuna* . Tesis Pascasarjana universitas Indonesia
- S. Ganjali K. Shayesteh, A. Ghasemi and H. Mohammadi (2013). *Environmental and strategic assessment of ecotourism potential in Anzali Wetland using SWOT analysis. Caspian J. Env. Sci. 2014, Vol. 12 No.1 pp. 155~164*
- Salvador Regina, Lucio Jose & Ferreira Jorge (2005) *Sustainable Tourism Micro Clusters: the Case of Alentejo Protected Areas*. estudos regionais
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta; Graha Ilmu
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2001. *Metode Penelitian Survey*. Penerbit LP3ES, Jakarta
- Soegiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung
- Soegiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung
- Steele, P. 1995. *Ecotourism: An Economic Analysis*. Journal of Sustainable Tourism 3 (1): 29-44 100
- Undang-undang No 10 tentang Kepariwisataaan
- Wardiyanto. Baiquni, M. 2010. *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. Penerbit Lubuk Agung. Bandung Warpani, P. Suwardjoko.
- Wheat. S. 1994. *Taming Tourism*. Geographical Magazine Vol. 66, No. 4, pp. 16-19
- Wheelan & Hunger 1993. *Buku Manajemen Strategi: Yogyakarta*
- World Tourism Organization (2007). *A Practical Guide to Tourism Destination Management*
- World Travel & Tourism Council (2016) *Travel and Tourism Economic Impact*
- Yoeti Oka, A. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Jakarta
- Yohanes Widi Seno. 2014 *Analisis Strategi Bersaing Pariwisata Bahari (study kasus : Tiga Gili, Karimun Jawa, Kepulauan Seribu* . Tesis Progam Pascasarjana Universitas Indonesia
- Zaei Mansour Esmaeil. 2013. *The Impact Tourism Industry on Host Community*